



SENI DALAM ARSITEKTUR

SEMESTER GENAP 2010/ 2011

PERTEMUAN KELIMA

COMMODITIE (UTILITAS) AND ART = FUNGSI DAN SENI

FUNGSIONALISME DALAM ARSITEKTUR

Fungsionalisme dalam arsitektur, merupakan pergerakan di akhir abad 19 dan awal abad 20 yang “menelanjangi” karya arsitektur dari segala bentuk ornamen sedemikian rupa, sehingga struktur-struktur gedungnya mengekspresikan fungsi atau tujuan gedung bersangkutan secara lugas (polos).

Merujuk kepada teori Vitruvius, bahwasanya setiap desain termasuk rancangan arsitektur akan “emerge” atau memancarkan “beauty” dengan sendirinya. Beberapa contoh rancangan arsitektur berikut meskipun menganut langgam fungsionalisme, pun memiliki “beauty”nya masing-masing meskipun tidak demikian halnya penilaian dari para arsitek pasca modern.

BAUHAUS



© 2007 Artists Rights Society (ARS), New York / VG Bild-Kunst, Bonn / Photo: Ruggero Vanni/THE BETTMANN ARCHIVE

Bauhaus Archive
The Bauhaus was a school of design founded in Germany by architect Walter Gropius in 1919. Many outstanding artists and architects served on its faculty. In 1933 the school was shut down by Germany's Nazi government, and many of its faculty members, including Gropius, immigrated to the United States. The Bauhaus Archive, shown here, was built in Berlin, Germany, in the late 1970s. This museum, which is based on a 1964 Gropius design for another site, is devoted to the accomplishments of the Bauhaus school.
© 2007 Artists Rights Society (ARS), New York / VG Bild-Kunst, Bonn / Photo: Ruggero Vanni/THE BETTMANN ARCHIVE
Microsoft® Encarta® 2009. © 1993-2008 Microsoft Corporation. All rights reserved.

- Bauhaus, sekolah desain terkenal di Jerman, yang sangat mempengaruhi perkembangan Arsitektur Modern (AM), **seni industri dan grafik**, dan desain teater.
- Didirikan di Weimar pada tahun 1919 oleh arsitek yang juga salah satu tokoh AM, Walter Gropius, yang merupakan “merger” antara akademi **seni** dan sekolah **seni dan kerajinan tangan (arts and craft)**.
- Bauhaus, berdasar pada prinsip-prinsip desainer abad 19 berkebangsaan Inggris William Morris serta pergerakan **Arts and Crafts**, yang menyatakan bahwasanya seni sebaiknya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan sebaiknya dirancang antara seni-seni murni dan *practical crafts*. Selain itu pun bergantung pada prinsip-prinsip yang berwawasan ke depan yaitu bahwasanya Seni Modern dan AM harus responsif

terhadap kebutuhan-kebutuhan dan pengaruh-pengaruh dunia industri modern. Desain yang baik adalah desain yang dapat melampaui uji coba baik standar-standar estetika dan *sound engineering*. Sehingga, pelajaran-pelajaran yang ditawarkan dalam *crafts*, *typography*, serta *commercial and industrial design*, sama dengan yang ditawarkan pada patung, lukis, dan arsitektur.

- *Bauhaus style*, kemudian dikenal sebagai *International Style*, ditandai dengan **hilangnya ornamen dan fasade yang flamboyan** atau berlebihan dan lebih mengutamakan harmoni antara fungsi serta makna-makna artistik dan teknikal.
- 1925 Bauhaus pindah ke Dessau menempati kumpulan gedung-gedung kaca dan beton berbentuk segi empat sederhana. Di Dessau *Bauhaus style* menjadi sangat fungsional dengan penekanan kuat dengan menunjukkan **beauty and suitability** dari material-material basik dan simpel.
- 1930 Bauhaus berada di bawah kepemimpinan arsitek yang juga merupakan salah seorang tokoh AM Ludwig Mies van der Rohe. 1932 Mies memindahkan Bauhaus ke Berlin. 1933 Bauhaus ditutup oleh Nazi, prinsip-prinsip dan karyanya dikenal di seluruh dunia. Sejumlah anggota fakultas bermigrasi ke US, di sana pengajaran Bauhaus mendominasi **seni dan arsitektur** untuk beberapa dekade.



Bauhaus Building, Dessau, Germany
The ideas of the German Bauhaus school of architecture and applied arts have greatly influenced the development of architecture and design in the 20th century. Founder Walter Gropius designed the unadorned, functional buildings for its quarters in Dessau in 1925.
Gian Berto Vanni/Art Resource, NY
Microsoft © Encarta ® 2009. © 1993-2008
Microsoft Corporation. All rights reserved.

CHICAGO SCHOOL

- *Chicago School* (arsitektur, dikenal juga sebagai istilah politik), sebutan bagi sekelompok arsitek Amerika akhir abad 19 yang berbasis di Chicago, Illinois, yang memproduksi gedung-gedung pencakar langit, sebagai manifestasi awal AM.
- 1885, *architect-engineer* William Le Baron Jenney membangun gedung 10 lantai *Home Insurance Building* di Chicago (1931, diruntuhkan). Gedung pertama yang menerapkan *all-metal skeleton of cast-iron* untuk kolom dan balok baja sebagai struktur pendukung lantai dan dinding berkonstruksi batu.
- 4 arsitek muda – Louis Sullivan, Daniel Burnham, William Holabird, dan Martin Roche – yang bekerja di kantor Jenney's Chicago akhirnya menjadi tokoh-tokoh *The Chicago School*. Karakteristik arsitektur rancangannya adalah pada penggunaan kerangka struktural baja, jendela-jendela lebar untuk memaksimalkan cahaya, dan **meminimasi ornamen eksterior**.

INTERNATIONAL STYLE

- *International Style*, dalam konteks arsitektur, adalah tren prinsip arsitektur 1920-an dan 1930-an, dimulai di Eropa melalui pengajaran Bauhaus dan dibentuk melalui karya-karya *Russian Constructivists*, pelukis Belanda Theo Van Doesburg dan Piet Mondrian, pendiri **pergerakan seni**, De Stijl; serta tuntutan *urban planning*.

- Berkarakter **geometris dan asimetris** serta mengutamakan material moderen seperti beton, baja, dan kaca. Langgam bersangkutan merupakan perwujudan cita-cita para arsitek Jerman **Walter Gropius dan Ludwig Mies van der Rohe** serta arsitek **Swiss-French Le Corbusier**, yang memutuskan hubungan dengan tradisi-tradisi arsitektural dan agar lebih menuju desain sederhana, gedung-gedung sederhana namun dapat memenuhi kebutuhan dasar para penggunanya.
- Penekanan lebih pada fungsional, denah-denah logis, dan dinding-dinding kaca dan beton yang sederhana dan **tidak berornamen**. Sumbangan terbesar International Style adalah gedung-gedung pencakar langit, pabrik, dan perumahan rakyat.
- 1932, arsitek Amerika Philip Johnson dan sejarawan arsitektur Henry-Russell Hitchcock mengorganisasikan sebuah pameran bagi Museum of Modern Art (MoMA) di New York City disebut **The International Style: Architecture Since 1922**. Katalog museum dan pameran yang pertama kali memberi nama *The International Style*, kemudian mendefinisikan prinsip-prinsip utama, serta berhasil menjadikannya perbendaharaan arsitektural yang dominan di pertengahan abad 20.



Three Views of the Flatiron Building Completed in 1902, the Flatiron Building in New York City was once the city's tallest building at 91 m (300 ft) tall. Designed by Chicago School architect Daniel Burnham, the triangular building features a decorative exterior supported by a steel skeleton. The Chicago School was composed of architects from Chicago, Illinois, who built some of the first skyscrapers in the United States. Gail Mooney/Corbis; Archive Photos; Chromosohm Media Inc./Corbis; Archive Photos. Microsoft © Encarta © 2009. © 1993-2008 Microsoft Corporation. All rights reserved.



Tremaine House, Santa Barbara
Similar in style to Lovell House, his best-known building, the Tremaine House (1947-1948) is an excellent example of the distinctive International Style of Austrian American architect Richard Neutra. The clean lines produced by the combination of concrete and large windows give the home an elegant simplicity, while the overhanging roof and patio create a link between the building and its natural surroundings. Mayer Collection/THE BETTMANN ARCHIVE. Microsoft © Encarta © 2009. © 1993-2008 Microsoft Corporation. All rights reserved.

LUDWIG MIES VAN DER ROHE

- Ludwig Mies van der Rohe (1886-1969), arsitek German American, eksponen arsitektur **glass and steel** terkemuka dan sangat berpengaruh *International style* abad 20.
- Lahir di Aachen, Germany, (1905-1907) Mies memperoleh pelatihan dasar sebagai karyawan pada **arsitek dan perancang perabot** Bruno Paul dan kemudian (1908-1911) sebagai karyawan **arsitek industrial** Peter Behrens.

- Beberapa model pencakar langitnya, Mies bereksperimen dengan dinding-dinding **steel frames and glass**. Pada 2 awal masterpieces-nya, German Pavilion (1929 Barcelona exhibition, selain merancang pula *chrome and leather Barcelona chair*) dan Tugendhat House (1930) di Brno (Czech Republic), Mies merancang **long, low glass-sheathed buildings**.
- Interiornya diperlakukan sebagai serangkaian *free-flowing spaces* dengan meminimasi dinding-dinding yang secara tipikal terbuat dari **marmer langka dan kayu**.
- Gaya Mies bercirikan **kesederhanaan ekstrim** dan **penghalusan** pada **elemen-elemen sistem struktur** yang **diekspos**. Meskipun bukan arsitek pertama yang melakukan hal tersebut, Mies telah menerapkan rasionalisme and fungsionalisme pada pengembangan puncaknya. Diktum Mies yang terkenal "*less is more*" mengkrystalkan filosofi dasar arsitektur pertengahan abad 20. Dengan geometri kaku dan bebas ornamen, gedung-gedungnya menjadi bergantung kepada **efek-efek proporsi yang cerdas serta material yang elegan** (meliputi marmer, onyx, chrome, dan travertine), serta detil-detil yang presisi, ingat "God's is in the details".
- Mies memproduksi beberapa gedung di AS, meliputi pencakar langit, museum, sekolah, dan hunian. Gedung 37 lantai yang terbuat dari **bronze-and-glass** Seagram Building di New York City (1958; berkolaborasi dengan arsitek Amerika Philip C. Johnson) diapresiasi sebagai pengembangan cerdas atas rancangan **the glass-walled skyscraper**, sedangkan **glass-walled Farnsworth House** (1950, dekat Fox River, Illinois) dianggap sebagai kulminasi arsitektur rumah tinggal di era tersebut.



Seagram Building, New York City

German American architect Ludwig Mies van der Rohe was one of the leading architects of the 20th century. His sleek, unornamented glass-and-steel skyscrapers were especially influential. The 37-story bronze-and-glass Seagram Building (1958) in New York City, shown here, displays the simplicity and elegance that are characteristic of his style. The building was designed in collaboration with architect Philip Johnson. © 2007 Artists Rights Society (ARS), New York / VG Bild-Kunst, Bonn / Photo: Van Bucher / Photo Researchers, Inc. Microsoft® Encarta® 2009. © 1993-2008 Microsoft Corporation. All rights reserved.

LOUIS HENRI SULLIVAN

- Louis Sullivan (1856-1924), arsitek Amerika, secara berlian merancang *steel-frame skyscraper construction* awal sehingga menjadikan pencakar langit sebagai jenis gedung khas Amerika.
 - Frank Lloyd Wright, arsitek Amerika adalah salah satu muridnya yang terkenal, yang menganggap Sullivan sebagai masternya. Setelah studi di Massachusetts Institute of Technology, Sullivan menghabiskan 1 tahun di Paris di École des Beaux-Arts (*School of Fine Arts*), dan di kantor French architect.
- 1875 menetap di Chicago, bekerja sebagai *draftsman*, kemudian di 1881 membentuk *partnership* dengan Dankmar Adler. Mereka memproduksi lebih dari 100 gedung. Adler yang menangani *engineering and acoustical problems*, Sullivan yang menangani rancangan arsitekturnya. Karya bersama pertama dan terkenal Auditorium Building (1886-89) 10 lantai di Chicago. Merupakan gabungan hotel, gedung perkantoran, dan teater dengan reputasi berakustik luar biasa.



Carson Pirie Scott Department Store

The work of 20th-century American architect Louis Sullivan was influenced by the movement known as Art Nouveau. This picture shows the front facade of the Carson Pirie Scott department store in Chicago (1899-1904), designed by Sullivan. The elaborately decorative cast-iron is characteristic of the architect's love of detail. Above the first two floors, the design of the remaining twelve is a contrast in simplicity, with geometric windows evenly spaced within the structural steel skeleton. Art Resource, NY

Microsoft © Encarta © 2009. © 1993-2008
Microsoft Corporation. All rights reserved.

- Wainwright Building, gedung 10 lantai, menggunakan **metal frame**, selesai pada tahun 1891 in St. Louis, Missouri.
- The Carson Pirie Scott (originally Schlesinger & Mayer) Department Store, Chicago, merupakan Sullivan's *masterpiece*, selesai pada tahun 1904. Setelah itu praktek-praktek arsitekturnya sangat menurun, gedung-gedung rancangannya meliputi serangkaian bank kecil di Midwest. Namun demikian seluruhnya mengagumkan dalam hal perpaduan luar biasa antara **bentuk-bentuk arsitektural beraninya** dengan **ornamen Sullivan yang berkarakter mewah**.
- Keperdulannya terhadap **estetika** sama halnya terhadap karya arsitektur, Sullivan mengekspresikan ide-idenya dalam kuliah dan tulisannya, meliputi *Autobiography of an Idea* (1924, reprinted 1956).
- Aksiomanya yang terkenal, "*form follows function*," merupakan standar bagi karya-karya profesionalnya. Sullivan, pada dasarnya tidak mengaplikasikannya secara literal. Menurutnya arsitek sebaiknya mempertimbangkan tujuan suatu gedung sebagai titik awal, dan tidak menganggapnya sebagai struktur yang sangat membatasi dan kaku. Sullivan sendiri menerapkan perbendaharaan **ornamennya** yang kaya, bahkan pada gedung-gedung pencakar langitnya.